

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dengan periode 2013-2015.

#### **3.2 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang berasal dari data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian, periode akuntansi yang berakhir tahun 2013-2015.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode Tahun 2013-2015.

#### **3.4 Populasi dan Sampel**

##### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi tidak dapat dibedakan satu sama lain (Supranto, 2016:21). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun berturut-turut, yakni mulai dari tahun 2013-2015 dengan kriteria yang telah ditentukan.

##### **3.4.2 Sampel**

Sedangkan sampel adalah cara pengumpulan data dimana yang diselidiki adalah elemen sampel dari suatu populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyajikan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun 2013, 2014 dan 2015.

Pemilihan sampel pada perusahaan tersebut berdasarkan beberapa alasan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria :

- a. Perusahaan manufaktur yang berturut-turut tercatat selama periode pengamatan 2013, 2014 dan 2015.
- b. Selama periode 2013-2015 perusahaan manufaktur tersebut menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara luas dan laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam Rupiah.
- c. Selama periode 2013-2015 perusahaan manufaktur selalu mengalami laba (keuntungan).Laba yang digunakan disini adalah laba bersih setelah pajak.
- d. Perusahaan yang sahamnya aktif selama 2013, 2014 dan 2015.
- e. Selama periode 2013-2015 perusahaan manufaktur memiliki nilai arus kas yang positif.

### **3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian empiris yaitu untuk menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggambarkan pengaruh atau hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang tidak bisa berdiri sendiri, dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *return* saham. Sedangkan variabel independennya adalah informasi arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi dan *size* perusahaan.

#### **3.5.2 Definisi Operasional Variabel**

##### *1. Return Saham*

Jenis return yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi atau sering disebut *actual return* yang merupakan *capital gain* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya.

*Actual return* masing-masing saham selama periode peristiwa dirumuskan sebagai berikut : (Ross et al.,2015:238)

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana :

$R_{it}$  = Return saham satu pada periode  $t$

$P_{it}$  = Harga saham satu pada periode  $t$

$P_{it-1}$  = Harga saham satu pada periode  $t-1$

Sedangkan variabel independen adalah variabel yang bisa berdiri sendiri (variabel bebas), dalam penelitian ini variabel independennya adalah :

2. Total arus kas

Total Arus kas operasi pada penelitian ini diproksi menggunakan total selisih antara arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan. (Harahap, 2011: 257)

$$TOTCF = CFO + CFI + CFP$$

3. Arus kas operasi

Arus kas operasi merupakan aktivitas penghasil utama perusahaan dan aktivitas lain selain investasi dan pendanaan. Arus kas operasi pada penelitian ini diproksi menggunakan selisih antara arus kas operasi masuk dengan arus kas operasi keluar. (Harahap, 2011: 260)

$$CFO = CFO \text{ Masuk} - CFO \text{ Keluar}$$

4. Arus kas investasi

Arus kas investasi merupakan aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang. Arus kas investasi pada penelitian ini diproksi menggunakan selisih antara arus kas investasi masuk dengan arus kas investasi keluar. (Harahap, 2011: 261)

$$CFI = CFI \text{ Masuk} - CFI \text{ Keluar}$$

5. Arus kas pendanaan

Arus kas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Arus kas

pendanaan pada penelitian ini diproksi menggunakan selisih antara arus kas pendanaan masuk dengan arus kas pendanaan keluar. (Harahap, 2011: 261)

$$CFP = CFP \text{ Masuk} - CFP \text{ Keluar}$$

#### 6. Laba Akuntansi

Laba akuntansi pada penelitian ini diproksi menggunakan Laba Bersih Setelah Pajak (*Earning After Taxes*). (Harahap, 2011: 303)

$$EAT = \text{Earning} - \text{Tax}$$

#### 7. *Size* Perusahaan

*Size* perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya suatu perusahaan yang tampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun yang diukur dengan Logaritma (Log) dari total aktiva (Sinaga, 2010).

$$\text{Size Perusahaan} = \text{Log Total Aktiva}$$

### 3.6 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut :

#### 1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum (*minimum*) dan maksimum (*maximum*) (Ghozali, 2011: 19).

#### 2) Pengujian Asumsi Klasik

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variable independen, yaitu total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba bersih dan size perusahaan terhadap variable dependen *return* saham.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data yang

digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Jika nilai *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka data normal (Ghozali, 2011:160).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, 2013:105, uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan melihat nilai *Value Inflation Factor*(VIF).

Dasar pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2011:106) adalah:

1. Jika *tolerance value* < 0,10 dan  $VIF < 10$ , maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika *tolerance value* > 0,10 dan  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, 2011:110, uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson*.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi ditunjukkan pada tabel berikut (Ghozali, 2011: 111):

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$

Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$
--	---------------	-------------------

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Park. Jika signifikansi di atas 0,05 dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:141)

**3) Analisis Data**

a. Analisis Regresi Linier

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan SPSS V.20 *for windows*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan enam variabel independen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + e$$

Dimana :

Y = Return saham perusahaan I pada periode tertentu

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$\beta_{1-5}$  = Koefisien regresi variabel independent

$X_{1it}$  = Perubahan total arus kas pada periode t

$X_{2it}$  = Perubahan arus kas dari aktivitas operasi pada periode t

$X_{3it}$  = Perubahan arus kas dari aktifitas investasi pada periode t

$X_{4it}$  = Perubahan arus kas dari aktifitas pendanaan pada periode t

$X_{5it}$  = Perubahan laba bersih setelah pajak pada periode t

$X_{6it}$  = Perubahan *size* perusahaan pada periode t

e = error / variabel pengganggu

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikan kurang atau sama dengan 0,05 maka model pengajuan ini layak digunakan dan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka pengujian model ini tidak layak digunakan.

c. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau t test, yaitu membandingkan antar t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

1. Jika  $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung} - t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikan t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :
  - a. Jika signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independennya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  - b. Jika signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh *terhadap* variabel dependen